

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham
(Studi Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

(SKRIPSI)

Oleh

SITI AULIA HELFI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2017

Abstrak

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Oleh

Siti Aulia Helfi

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. *Good corporate governance* yang digunakan adalah komisisaris independen, dewan komisisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada saat penyerahaan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan sampel dari populasi sebesar 14 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Metode yang digunakan adalah analisi regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program *eviews*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *good corporate governance* yaitu komisisaris independen. Sedangkan dewan komisisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Dewan komisisaris, Good Corporate Governance, Harga Saham, Kepemilikan Manajerial, Komisisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

***The IMPACT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO THE STOCK
(Study in the Food and Beverages Company Which has Registered in Indonesia
Stock Exchange Year 2011-2015)***

By

Siti Aulia Helfi

This Research verifies the influence of good corporate governance to the stock price in food and beverages company. Good corporate governance which is used is independent commissioner, commissioner council, standard of company, and managerial ownership. Stock price which is used clsing stock price whwn submission of an annual financial report in Indonesia stock exchange. The companies from the population of 14 food and beverages company which has registered in Indonesia stock exchange year 2011-2015.

The analysis method which is used is multiple linier regression analysis that be treated by using eviews program.

The result of this research shows that stock price is influenced by good corporate governance, this is is independent commissioner. Whereas commissioner council, standard of company, and managerial ownership ain't react to the stock price.

Keywords: commissioner council, Good corporate governance, stock price, managerial ownership, and standard of company

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

Oleh
SITI AULIA HELFI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS
Pada
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

Nama Mahasiswa

: **Siti Aulia Helfi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1316051070

Jurusan

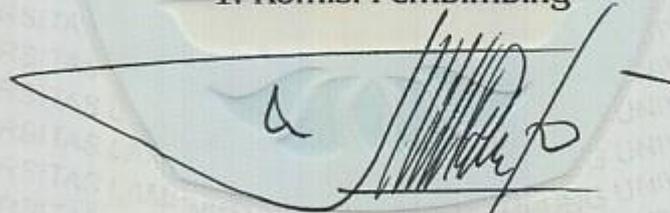
: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

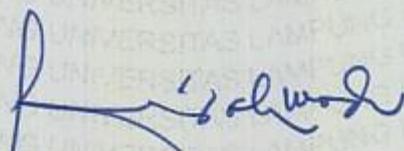
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.
NIP 19690226 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

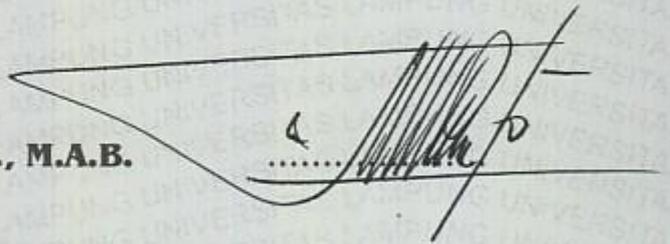


Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

MENGESAHKAN

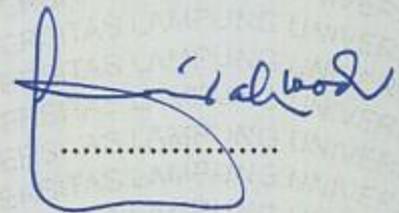
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**



.....

Penguji : **Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Maret 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi /Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 1 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



Siti Aulia Helfi

NPM.1316051070

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 28 Mei 1995, putri kelima dari Bapak Helfi Arif dan Ibu Yuliarni. Penulis merupakan putri bungsu yang memiliki satu orang kakak laki-laki dan tiga kakak perempuan. Tiga sudah menikah, dan satu lagi melanjutkan studi di STBA LIA, Yogyakarta.

Jenjang pendidikan penulis bermula dari TK Pembina yang berada di daerah Sukarame, Bandar Lampung pada tahun 1999-2001.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD N 1 Sukabumi Indah pada tahun 2001-2007. Penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2007-2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2010-2013.

Kemudian pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur penerimaan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama jadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota bidang kreatifitas dan teknis HMJ Administrasi Bisnis periode 2013-2015. Kemudian di tahun 2016, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik

selama 60 hari di Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Selama masa kuliah, penulis pernah mendapatkan beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) pada tahun 2015.

MOTTO

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui"

(Al-Baqarah: 216)

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Yang terbaik di antara kalian adalah mereka yang berakhlak paling mulia"

(HR al-Bukhari dan Muslim)

"Never be afraid to fail, keep trying,

do the best and then pray"

(Siti Aulia Helfi)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT, ku persembahkan

karya tulis ini kepada:

Kedua orang tuaku, ayah dan mom yang sangat kucintai kusayangi, kubanggakan, terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada hentinya untuk masa depanku dan keberhasilanku agar menjadi lebih baik, Thank you so much yah, mom.

Kakak dan uni-uniku yang nyebelin tapi sangat ku sayangi dan kubanggakan, terima kasih atas doa dan dukungan kalian selama ini untuk keberhasilanku.

Keluarga besarku yang terus memberikan doa dan semangatnya.

Teman-teman, sahabat dan calon imamku yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat untukku.

Seluruh dosen yang telah membimbing, mengarahkan dan membagi ilmunya demi masa depanku.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis (S.A.B) di Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa kehendak Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

5. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat M.Si., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M., selaku wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
7. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si selaku kepala jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung selaku dosen penguji. Terima kasih atas bimbingannya serta telah banyak memberikan masukan selama masa kuliah hingga proses pengerjaan skripsi ini.
8. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas saran dan motivasi yang selama ini telah diberikan, tetap menjadi dosen yang kece ya pak.
9. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf jurusan Ilmu Administrasi Bisnis (Ibu merta yang baik baikkkk bangetttt) terima kasih atas bantuan, ilmu dan nasihatnya,
11. Kedua Orangtua ku, Bapak Drs. Helfi Arif dan Ibu Yuliarni yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan Support aulia yang luar biasa sampai sekarang ini, maaf bila selama ini masih merepotkan kalian, semoga aulia bisa mencapai impian aulia dan bisa membuat kalian bahagia. Kakak dan uni-uniku terima kasih atas dukungannya, masukannya, doain terus adikmu ini ya..

12. Khusus nih buat uniku puteri salamah yang sekarang di jogja walaupun jauh tapi terima kasih selalu memberikan masukan, dukungannya, semoga cepet nyusul yaa.. oh iya awas kelengkah loh 2019 gua nikah tapi kamu baru lulus kuliah hahaha
13. Keluarga besarku. Terima kasih yang selalu mendoakan ku, memberikan semangat, motivasinya dari awal sampai sekarang.
14. Sahabat ku Fahlovie Veyori Munica (nama yang cukup bagus tapi orangnya? hahaha enggak kok bercanda, orangnya lebih bagus dari namanya) dia ini sahabat dari kecil hingga detik ini, ngegila bareng, kemana-mana bareng, sampe jomblo pun bareng ya. Terima kasih loh selalu memberikan nasehat, masukan dan selalu memberikan semangatnya. Thank you childhood, you always beside me, loveyu... Terus semangat lop jangan pernah merasa sendiri, oke cinta.
15. Sahabat ku yang jauh disana eka indriyani makasih dukungannya yaa, cepet balik ka betah amat lama-lama dijakarta.
16. Sahabat sd ku sampe sekarang devita ayu safitri. Terima kasih ayu doa dan dukungannya.. semangat terus buat kita yaa.
17. Wanita-wanita alayku rani, shinta, nopita, nisa, lopi. Pria-pria menjengkelkan dasa, enrico, oka, ubay, ading, kubil. Terima kasih ya buat selama ini mau udah 4 tahun nih kita bareng-bareng terus, suka dukanya banyak banget yaa, berjuang bareng dari awal kuliah sampe sekarang, bahagia banget bisa kenal kalian.. Sahabatannya jangan sampe sini aja ya harus dijaga terus sampe kakek nenek, loveyu so much guyss.

18. Temen-temen satu bimbingan. Gusti, Meyga, Widari, Budi dkk. Terima kasih atas bantuannya selama ini. Semangat garap skripsinya ya yang belum.
19. Syarif terima kasih ya selalu memberikan semangat tiada hentinya, selalu memberikan doa dan dukungan, memberikan motivasi, terima kasih juga selalu menemani, cepet nyusul yaa rif.
20. Cherrybelek nisa, putri, lita, lopi(selalu ada nama ini haha), gak tau deh sama kalian ngerasa klop banget gak pernah canggung, suka ngegila, gak tau malu lagi haaha. Terima kasih kebersamaannya ya makasih dukungannya, aku sayang kalian.
21. Rido, dadi, teja (temen syarif) makasih ya dukungannya walaupun kita baru kenal tapi udah klop bener, hobinya sama sih ya suka jalan-jalan hehhe.. cepet nyusul ya buat kalian.
22. Nirfan dan fajar sobat hunting bener ini mah diajak kemana-mana aja siapppppp.. fajar yang sok ganteng tapi ngelindungin gua terus, kalo ifan mah dia ini lelaki super lembut jarang marah baik lagi.
23. Seperjuangan KKN (WayUrangTeam) ii, kak gio, kak reza, kak bambang, bang ton, nafis. Terima kasih ya kebersamaan selama dua bulan disana, selalu ngelindungi, makasih juga kalian telah mengajarkan arti kehidupan, kebersamaan kedewasaan kepada uul ini hhehe.
24. Buat kak may, kak afik. Terima kasih banyak ya bantuan dan dukungannya sampai selesai skripsi nyaa yuhuu syg kalian.
25. Genk suka-suka terima kasih kalian memberikan motivasi dan semangat untuk maju terus.

26. Buat abinila 2013 seperjuangan makasih ya dukungannya, kekompakannya.
Semangat skripsinya, semoga segera selesai dan dilancarkan terus karirnya.

27. Almamaterku Tercinta.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. Pada akhirnya penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan administrasi bisnis.

Bandar Lampung, 29 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR RUMUS	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.1.1.1 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.1.1.2 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.1.2 Teori Keagenan	18
2.1.3 Dewan Komisaris	21
2.1.4 Komisaris Independen	22
2.1.5 Ukuran Perusahaan	24
2.1.6 Kepemilikan Manajerial	25
2.1.7 Harga Saham	26
2.1.7.1 Pengertian Saham.....	26
2.1.7.2 Jenis-jenis saham.....	26
2.1.7.3 Pengertian Harga saham.....	28
2.1.7.4 Jenis Nilai Saham.....	30
2.1.7.5 Faktor-faktor Harga saham	31
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran	39
2.4 Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	43
3.2. Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1 Populasi	44
3.2.2 Sampel	44
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4. Teknik Pengumpulan Data	46
3.5. Definisi Konseptual Variabel	47
3.5.1 Dewan Komisaris	47
3.5.2 Komisaris Independen	48
3.5.3 Ukuran Perusahaan	48
3.5.4 Kepemilikan Manajerial	48
3.5.5 Harga Saham	49
3.6. Definisi Operasional Variabel	49
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	51
3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data.....	51
3.7.3 Pemilihan Model	54
3.7.4 Pengujian Hipotesis	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	61
4.2 Hasil Analisis Data	80
4.2.1 Analisis Statistik Dekriptif	80
4.2.2 Analisis Regresi Model Panel Data	83
4.2.3 Uji <i>Chow</i>	84
4.2.4 Uji <i>Hausman</i>	85
4.3 Interpretasi Model	87
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	89
4.4.1 Uji Parsial	89
4.4.2 Uji Simultan.....	90
4.4.3 Uji Determinasi (R^2).....	92
4.5 Pembahasan	92
4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham.....	94
4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham	96
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	98
4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham	100
4.5.5 Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham ...	102
4.6 Keterbatasan Penelitian	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
3.1 Rumus Dewan Komisaris.....	48
3.2 Rumus Komisaris Independen	48
3.3 Rumus Ukuran Perusahaan	48
3.4 Rumus Kepemilikan Manajerial	49
3.5 Rumus Harga Saham.....	49
3.6 Rumus Regresi Berganda Model Panel Data	52
3.7 Rumus <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common</i>	53
3.8 Rumus Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>)	53
3.9 Rumus Efek Random (<i>Random Effect Model</i>).....	53
3.10 Rumus Uji <i>Chow</i>	54
3.11 Rumus Uji <i>Hausman</i>	55
3.12 Rumus Uji t	56
3.13 Rumus Uji F	58
3.14 Rumus Koefisien Determinan (R^2)	60

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Harga Saham.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan	45
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	60
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	81
Tabel 4.2 Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common</i>	83
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i>	84
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hausman</i>	85
Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda <i>Model Random Effect</i>	86
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji t.....	89
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji F	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 2.2 Model Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Sampel Penelitian	112
Lampiran 2. Input Data Penelitian	113
Lampiran 3. Hasil Analisis Deskriptif	115
Lampiran 4. Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common</i>	116
Lampiran 5. Hasil Uji <i>Chow</i>	117
Lampiran 6. Hasil Uji <i>Hausman</i>	118
Lampiran 7. <i>Random Effect</i>	119
Lampiran 8. Tabel Uji t.....	120
Lampiran 9. Tabel Uji F.....	121

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting untuk perekonomian dan entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi bagi perusahaan dan berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi saham. Pasar modal juga merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor.

Pada umumnya perusahaan yang berinvestasi saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun.

Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Namun, pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan munculnya konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik keagenan akan mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang (Herawati, 2008). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Almilia dan Sifa, 2006).

Good corporate governance sebagai salah satu cara untuk memberi perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Good corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya (Murwaningsari, 2009).

Good corporate governance oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam

menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. *Good corporate governance* memiliki lima prinsip, yaitu transparansi (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Penerapan *good corporate governance* bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap perusahaan. *Good corporate governance* juga merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Selain sebagai alat untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan terkait peningkatan kinerja yang nantinya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri, penerapan *good corporate governance* juga diharapkan mampu mengurangi kemungkinan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, *good corporate governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan, baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham itu sendiri adalah harga yang muncul sebagai dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek

terhadap harga yang bersangkutan. Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai presentasi kepemilikan atas total aset perusahaan.

Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus. Secara makro ekonomi negara harga saham bisa menjadi indikasi kondisi ekonomi negara bersangkutan. Bila nilai rata-rata harga saham total suatu negara naik bisa menjadi indikasi ekonomi sedang menguat. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* sebagai objek penelitian karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usahayang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat.

Berikut tabel 1.1 yang merupakan data harga saham pada 10 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, yaitu:

Tabel 1.1 Data Harga Saham pada 10 Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2011-2015

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	680	1.060	1.250	1.830	1.650
2.	PT Indofood CBP Tbk	2.600	7.800	10.200	13.100	13.475
3.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.600	5.850	6.600	6.750	5.175
4.	PT Mayora Indah Tbk	495	1.080	1.430	2.095	1,210
5.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1.080	1.330	4.500	3.720	3.945
6.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3.590	7190	12.000	12.100	8.650
7.	PT Delta Djakarta Tbk	11.500	225.000	380.000	390.000	5.200
8.	PT Sekar Laut Tbk	370	300	180	180	140
9.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	310	152	189	160	122
10.	PT Akasha Wira International Tbk	1.010	1920	2000	1.375	1.015

Sumber: Annual Report

Berdasarkan perhitungan dari beberapa sampel perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode tahun 2011 sampai tahun 2015, terlihat pergerakan kenaikan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.8%. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

PT Indofood CBP Tbk dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami kenaikan. Tahun 2013 sebesar 52% dan tahun 2015 sebesar 3.75%. Kenaikan harga saham di sebabkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan berturut-turut dan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15.75%. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan secara berkala tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8.8%. Penurunan harga saham di sebabkan karena keburukan kinerja perusahaan yang berakibat menurunnya harga saham.

Kemudian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan 2.5%, tahun 2014 mengalami kenaikan drastis sebesar 31.7% dan di tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 7.8%, ditahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 2.25%. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan dan ditahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar

34.5%. Penurunan disebabkan buruknya kondisi perusahaan sehingga harga saham ikut memburuk.

Kemudian PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan secara berkala tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis sekali dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,848% yaitu sekitar Rp 384.000 ribu rupiah. Penurunan yang sangat drastis ini disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang sedang buruk sehingga berdampak pula bagi harga saham perusahaan tersebut.

PT Sekar Laut Tbk mengalami penurunan harga saham pada tahun 2012 sebesar 0,7% dan kemudian pada tahun 2013 dan 2014 harga saham bisa bertahan sebesar Rp 180 dan kembali turun ditahun 2015 sebesar 0,4%. Penurunan ini disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang sedang buruk sehingga berdampak pula bagi harga saham perusahaan tersebut.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.58%, ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 37 atau sebesar 24,3%, ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0.29 dan 0.38. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

PT Akasha Wira Internasional Tbk dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan, ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Tahun 2014 sebesar 6.25% dan tahun 2015 sebesar 3.6. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut

dapat disebabkan oleh nilai perusahaan yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, nilai perusahaan dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

Good corporate governance menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbang pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Teori yang berkaitan dengan *good corporate governance* yakni Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja

disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asimetri (kesenjangan informasi) antara pemegang saham dan organisasi. *Agency Theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan tersebut, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Good corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?
5. Apakah komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.
4. Untuk menganalisis kepemilikan manajerial secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.
5. Untuk menganalisis komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial secara simultan terhadap harga saham *food and beverages*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana peran *good corporate governance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, memberikan informasi kepada perusahaan tentang harga saham dan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang harga saham

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan.

dBAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Secara sederhana *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah serta mengurangi kemungkinan adanya kecurangan yang terjadi. Menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.23/MPM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Pengertian *good corporate governance* menurut World Bank yang dikutip dalam Joni Emirzon (2007) menyatakan bahwa: “ *Good Corporate Governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun bagi masyarakat sekitar secara keseluruhan”.

Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia *good corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responbilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan. Tujuan utama dilaksanakannya *good corporate governance* adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya dalam jangka panjang. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu sistem, tata kelola, serta praktik penyelenggaraan bisnis yang baik dan profesional berlandaskan prinsip-prinsip yang ada dan mengatur hubungan antara *shareholder* dan *stakeholder* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Terdapat 5 (lima) prinsip *good corporate governance* yang harus dilakukan oleh perusahaan yang terdapat dalam *Code of Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Kelima prinsip tersebut yaitu:

1. Keterbukaan Informasi (*Transparency*)

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan kegiatan perusahaan. Menurut peraturan di pasar modal Indonesia, yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau kebijakan, naik turunnya harga saham perusahaan, atau yang mempengaruhi secara signifikan risiko serta prospek usaha perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Masalah yang sering ditemukan di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah kurangnya fungsi pengawasan dewan komisaris atau justru sebaliknya, komisaris utama atau dewan komisaris mengambil peran berikut wewenang yang seharusnya dijalankan direksi. Padahal, diperlukan kejelasan tugas serta fungsi organ perusahaan agar terciptanya suatu mekanisme *checks and balance* kewenangan dan peran dalam mengelola perusahaan. Kewajiban memiliki komisaris independen dan komite audit sebagaimana yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, merupakan salah satu implementasi prinsip ini.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku disini termasuk berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan atau keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan sehat. Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali menghasilkan eksternalitas negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat. Di luar hal itu, lewat prinsip *responsibility* ini juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan

dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar.

4. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian merupakan prinsip penting dalam penerapan *good corporate governance* di Indonesia. *Independency* atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Kemandirian terutama sekali penting dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut. Kejadian ini akan sangat fatal bila ternyata harus mengorbankan kepentingan perusahaan yang seharusnya mendapat prioritas perusahaan. Untuk meningkatkan *independency* dalam mengambil keputusan bisnis, perusahaan hendaknya mengembangkan beberapa aturan pedoman, dan praktik di tingkat *corporate board*, terutama di tingkat dewan komisaris dan direksi yang oleh Undang-undang didaulat untuk mengurus perusahaan dengan sebaik-baiknya.

5. Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*)

Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) merupakan perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk

kecurangan ini bisa berupa *insider trading* (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), *fraud* (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), keputusan-keputusan yang dapat merugikan seperti pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, akuisisi, atau pengambil-alihan perusahaan lain.

Penyakit yang sering timbul dalam praktek pengelolaan perusahaan, berasal dari benturan kepentingan. Baik perbedaan kepentingan antara manajemen (Dewan Komisaris dan Direksi) dengan pemegang saham, maupun antara pemegang saham pengendali (pemegang saham pendiri, di Indonesia biasanya mayoritas) dengan pemegang saham minoritas (pada perusahaan publik biasanya pemegang saham publik). *Fairness* diharapkan membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan *prudent* (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil). *Fairness* juga di harapkan memberikan perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan. Pendek kata, *fairness* menjadi jiwa untuk mengawasi dan menjamin perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

2.1.1.1 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu yang tersistem untuk mempengaruhi persyaratan tertentu. Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.

Penelitian mengenai *good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan *stakeholder*. Mekanisme *good corporate governance* ada 2 kelompok:

1. Mekanisme Internal (*Internal Mechanisme*) adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif.
2. Mekanisme eksternal (*External mekanisme*) adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*, peraturan hukum, investor, akuntan publik.

2.1.1.2 Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Wardani (2008) penerapan prinsip *good corporate governance* secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Sedangkan menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance Indonesia*) tujuan *Good corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. *Good corporate governance* dimaksudkan untuk:

- a. Mengatur hubungan-hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi.
- b. Mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi. Korporasi adalah mekanisme yang dibangun agar berbagai pihak dapat memberikan kontribusi berupa modal, keahlian (*expertise*), dan tenaga, demi manfaat bersama.
- c. Memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera. Industri pasar modal telah berkembang. Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *good corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *good corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu

teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Agen sebagai pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas perusahaan, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (*asymmetric information*). Oleh karena itu, pengertian informasi asimetri adalah informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat keberhasilan agen. Namun informasi tentang ukuran keberhasilan agen tidak disajikan seluruhnya. Akibatnya, informasi yang diperoleh prinsipal kurang lengkap sehingga tidak dapat menjelaskan kinerja agen dalam mengelola kekayaan prinsipal yang telah dipercayakan kepada agen.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009).

Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) dalam Toruan (2014) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “*agen*” dan pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau *agen* dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah *agen* tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agen* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk mengawasi manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari aset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan *lobby* terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga

mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi memprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009).

Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal.

2.1.3 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Dalam melaksanakan tugas, dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban dewan komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Dewan komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun secara mandiri oleh dewan komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja dewan komisaris disampaikan dalam RUPS.

Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dapat dirinci sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi serta memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
2. Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala untuk membahas pengelolaan operasional Perseroan.
3. Mengawasi pengelolaan Perseroan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan memberikan masukan jika diperlukan.
4. Menominasikan dan menunjuk calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk diajukan dan disetujui dalam RUPS Tahunan.
5. Menentukan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berlandaskan pada wewenang yang diberikan dalam RUPS Tahunan.
6. Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit.

Anggota dewan komisaris telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE03/PM/2000 dimana jumlah anggota dewan komisaris saat ini adalah 7 (tujuh) orang dengan 3 (tiga) orang diantaranya atau sama dengan 43% anggota dewan komisaris adalah Komisaris Independen.

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak

semata-mata demi kepentingan perusahaan. Anggota komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah yang ada pada manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai dibidang usaha Persero tersebut, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. Komposisi-komisaris harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Masa jabatan anggota komisaris ditetapkan 5 (Lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Dalam hal komisaris terdiri atas lebih dari seorang anggota, salah satu anggota komisaris diangkat sebagai 1 (satu) komisaris utama. Pengangkatan anggota komisaris tidak bersama waktunya dengan pengangkatan anggota direksi, kecuali pengangkatan untuk pertama kalinya pada waktu pendirian. Komisaris independen harus mendorong diterapkannya prinsip dan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan di Indonesia.

Tugas komisaris independen adalah menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, memperlakukan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut FCGI (2001) kriteria komisaris independen adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
2. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau secara tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
3. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan dalam satu kelompok usaha dan tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi tersebut.
4. Komisaris independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
5. Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan dalam satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak secara langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
6. Komisaris tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan dalam satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.
7. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan atau urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) dalam Kurniasih & Ratna Sari ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok,

diantaranya perusahaan besar, sedang, kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Sedangkan menurut Sidharta (2000) ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan, karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset, karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali,2006).

Menurut Setiadi (2007) ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Dalam *agency theory* dikatakan bahwa kepentingan antara manajer selaku pengelola perusahaan dengan pemegang saham akan bertentangan. Menurut

Jansen (1993) dalam Faizal (2004), hipotesis pemusatan kepentingan (*convergence of interest hypothesis*) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan semakin baik nya kinerja perusahaan maka diharapkan harga saham perusahaan akan meningkat juga.

Penelitian yang dilakukan Christiawan dan Tarigan (2007) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kinerja perusahaan antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, meskipun rata-rata kinerja perusahaan dengan kepemilikan manajerial lebih baik. Dalam penelitian Aprina (2012) disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.1.7 Harga Saham

2.1.7.1 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Kismono (2001) dalam Imam dan Leo menyatakan:

‘Saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham. Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaan dilikuidasi. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya’.

2.1.7.2 Jenis-Jenis Bentuk Saham

Menurut Anoraga (2001) *dalam* Junita surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

1. Berdasarkan peralihan kas

a. Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan.

b. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama drai pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

2. Berdasarkan hak tagih / klaim

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

b. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

3. Berdasarkan kinerja perusahaan

a. *Blue Chip Stock*

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

b. *Income Stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.

c. *Growth Stock*

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

d. *Speculative Stock*

Saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

e. *Counter Cyclical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

2.1.7.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi berdasarkan oleh penawaran dan permintaan saham. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkan dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun.

Ada dua jenis harga dalam transaksi saham, yakni harga *bid* atau harga permintaan pasar dan harga *offer* atau harga penawaran pasar. Harga *bid* akan selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga *offer*. Selisih antara Harga *bid* dan harga *offer* inilah yang disebut dengan istilah *spread*.

a. Harga *Bid*

Harga *bid* merupakan harga permintaan pasar, yang artinya pasar siap membeli saham yang anda miliki pada harga tersebut. Jika Anda memiliki saham dan ingin menjualnya saat itu juga, transaksi yang diberlakukan menggunakan harga *bid*.

b. Harga *Offer*

Harga *offer* merupakan harga penawaran pasar, yang artinya pasar siap menjual saham yang anda inginkan pada harga tersebut. Jika anda memiliki dana tunai dan ingin membeli saham tersebut saat itu juga, transaksi yang diberlakukan menggunakan harga *offer*.

c. Harga Nominal

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang

diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.

d. Harga Perdana

Harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Mungkin saja harga perdana saham lebih kecil atau lebih tinggi dari harga nominal. Jika harga perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut dengan agio (*premium*). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal, selisih tersebut dengan disagio (*discount*).

e. Harga Pembuka (*Opening Price*)

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

f. Harga Pasar (*Market Price*)

Setelah diperdagangkan di lantai bursa, harga saham tersebut kemudian akan ditentukan oleh permintaan-penawaran. Harga saham pasar adalah harga saham di bursa efek pada saat itu. Untuk saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat fluktuatif (*volatile*) berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik. Sebaliknya untuk saham 'tidur' yang pada saat itu kurang peminat, biasanya hanya ada sedikit pergerakan atau malah tidak bergerak sama sekali.

g. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Setelah dibuka sejak pagi jam 09:00 WIB, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore hari. Tepat jam 16:00 WIB, transaksi jual-beli saham di Bursa Efek Indonesia dihentikan dan akan dilanjutkan pada esok hari. Saat

bursa tutup, harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku akan menjadi harga penutupan untuk hari itu. Harga penutupan saham hari itu juga akan menjadi acuan harga pembukaan untuk keesokan harinya.

2.1.7.4 Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2006), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

a. Nilai Nominal (*Per Value*)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

b. Harga Dasar (*Base Price*)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah seandainya dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: *right issue*, *stock split*, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

c. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga

penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

2.1.7.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2004) *dalam* Rendianto faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

b. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

c. Tingkat Suku Bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham

secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

d. Valuta Asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

e. Dana Asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

f. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

g. *News dan Rumors*

Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Ujiyanto dan Pramuka (2007) melakukan penelitian dengan judul “Mekanisme *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)” dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan dewan komisaris. Peneliti tersebut menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

- b. Pertiwi dan Pratama (2012) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
- c. Gunarso (2014) melakukan penelitian dengan judul “Laba Akuntansi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Laba Akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Nurmala dan Yuniarti (2007) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Go Publik di BEJ”, dengan menggunakan variabel *profitability ratio consist of profit margin* (PM), ROA, dan ROE. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu harga pasar saham.
- e. Fahlevi (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Solvabilitas Terhadap Harga Sahame”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variable rasio current ratio, return on asset and debt to equity ratio secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham dan secara parsial variable debt to equity ratio

tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

- f. Setiawan (2011) meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI ” menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan variabel ROA, ROE dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- g. Sofilda dan Subaedi (2006) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Kepemilikan terhadap harga saham LQ-45 pada BEJ” dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan secara bersama-sama sangat mempengaruhi besar kecilnya pergerakan saham LQ-45. Secara parsial ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45 sementara karakteristik kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham LQ-45.
- h. Aprina (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham”. Penelitian tersebut menunjukkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Table 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian dan Tahap Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ujiyanto dan Pramuka (2007)	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan	Secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2.	Pertiwi dan Pratama (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
3.	Gunarso (2014)	Laba Akuntansi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Laba Akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
4.	Nurmala dan Yuniarti (2007)	Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Go Publik di BEJ	Secara parsial dan simultan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu harga pasar saham
5.	Fahlevi (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Solvabilitas Terhadap Harga Saham	Variable rasio current ratio, return on asset and debt to equity ratio secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham dan secara parsial variable debt to equity ratio

No.	Nama Penelitian dan Tahap Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
			tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.
6.	Setiawan (2011)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa) , <i>Return On Equity</i> (Roe), dan <i>Net Profit Margin</i> (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel Dan Travel yang Terdaftar di BEI	secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan variabel ROA, ROE dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham
7.	Sofilda dan Subaedi (2006)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Harga Saham LQ-45 Pada BEJ	Secara parsial ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan sementara karakteristik kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham LQ-45
8.	Aprina (2012)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap harga Saham	Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan data yang berbeda dan tahun yang berbeda. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah jumlah observasi, objek penelitian, tahun pengamatannya, dan alat analisisnya berbeda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada surat kepemilikan (saham). Pasar dikatakan efisien jika harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Semua investor dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah. Sehingga tidak ada seorang pun yang mendapatkan keuntungan yang lebih dengan memanfaatkan pengumuman tersebut.

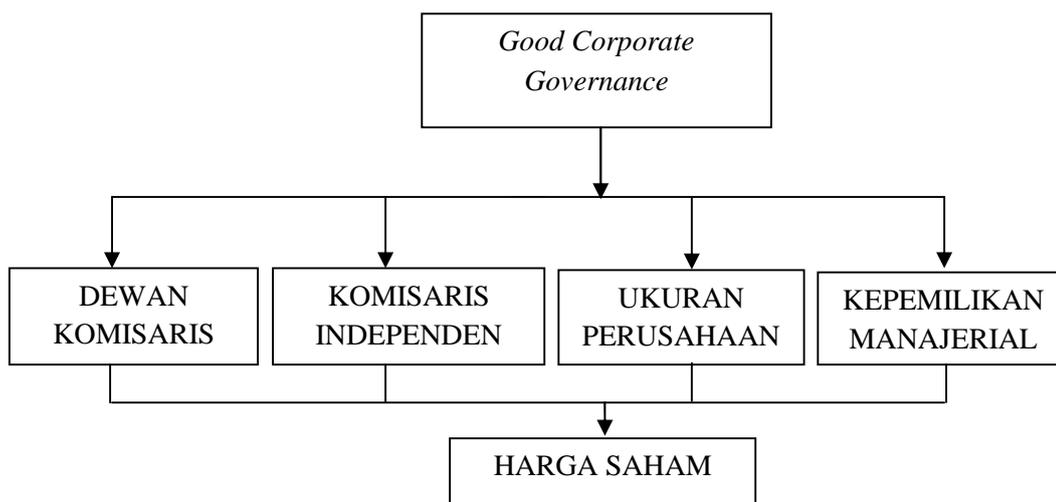
Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan ikut menurun. Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham.

Penerapan *good corporate governance* pada setiap perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Mekanisme dari *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Kepemilikan

manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham akan ikut meningkat. Sedangkan komisaris independen dan dewan komisaris didalam perusahaan dapat membantu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

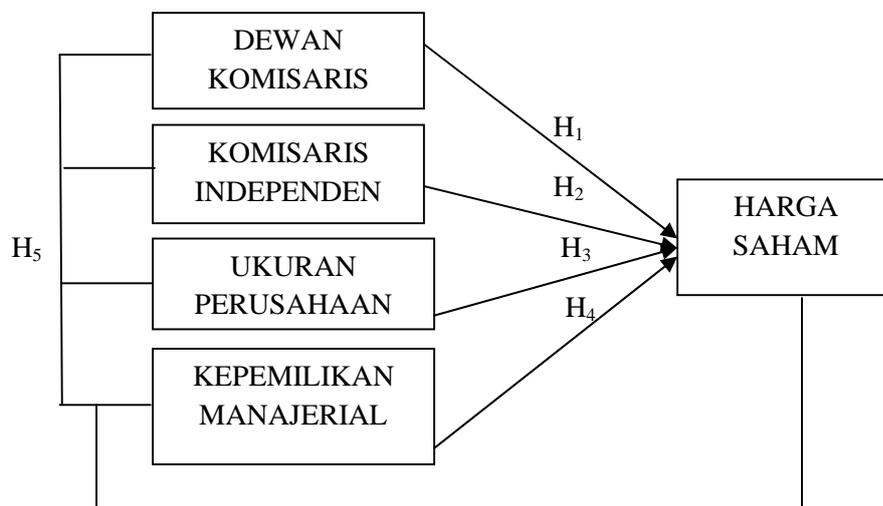
Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang sahamnya banyak diminati oleh investor, karena saham perusahaan tersebut tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya.

Skema kerangka teoritis dalam penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas kaitan antar variabel dengan pembagiannya, maka penulis melakukan penggambaran ulang atas model penelitian yang berhubungan antar variabel-variabel, dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 2.2 Model Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Suyanto (2005) hipotesis adalah kesimpulan pendapat yang diperoleh dari pengamatan empiris melalui suatu proses dan kerja metodologis tertentu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} = Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{o1} = Dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
2. H_{a2} = Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{o2} = Komisaris independen tidak signifikan terhadap harga saham.
3. H_{a3} = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- Ho₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Ha₄ = Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Ho₄ = Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Ha₅ = Dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Ho₅ = komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam *explanatory research*.

Menurut metode ekspansi bangunan teori yang dikembangkan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian yang bertujuan membangun proposi dan hipotesis serta penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk ke dalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya (Ferdinand, 2006).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah go publik dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 sebanyak 14 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan berdasarkan atas tujuan tertentu.

Berikut ini adalah kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang sahamnya terdaftar dan telah go publik di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang masih dan aktif dalam melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2011-2015.
4. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional dan tingkat *blockholder*.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan atau laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit untuk periode 2011-2015 yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan juga situs resmi BEI (*www.idx.co.id*) data mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Data mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi dan harga saham penutupan harian saat penyampaian laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia untuk masing-masing perusahaan sampel yang bersumber dari website resmi BEI (*www.idx.co.id*).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis merupakan proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis (Sugiyono, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi melalui laporan penelitian, buku-buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah jenis data penelitian yang berupa: faktur, jurnal-jurnal, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data-data yang berasal dari dokumen yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat informasi yang diperlukan.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian. Dalam definisi konseptual ini menjelaskan pengertian konsep dari masing-masing variabel dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Definisi variabel-variabel dalam penelitian secara konseptual adalah sebagai berikut:

3.5.1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Pengukura dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris diperusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris} \dots \dots \dots (3.1)$$

3.5.2 Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan afisiliasi dengan perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari pihak independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris suatu perusahaan.

Dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut (Carningsih,2009):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Komisaris Perusahaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

3.5.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2011).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets} \dots \dots \dots (3.3)$$

3.5.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Variabel ini diukur dengan jumlah saham

yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis, 2012):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{saham pihak manajemen}}{\Sigma \text{saham beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

3.5.5 Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan harian (*closing price*) untuk penyampaian laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham saat penyampaian laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia.

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen laba}}{\text{rata-rata jumlah saham beredar}} \% \dots \dots \dots (3.5)$$

3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang memiliki nilai yang bervariasi, yang dipilih dan kemudian diuji oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (Sugiyono, 2007). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu komisaris independen (X1), dewan komisaris (X2) ukuran perusahaan (X3), dan kepemilikan manajerial (X4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2007). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan variabel “Y”.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
(Y) Harga Saham	Harga saham yang digunakan harga saham penutupan harian (<i>closing price</i>) untuk penyampaian laporan tahunan	$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen laba}}{\text{rata-rata jumlah saham beredar}} \%$
(X ₁) Dewan Komisaris	Dewan komisaris digunakan untuk memberi nasehat dan pengawasan terhadap manager dan para pemegang saham.	$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$
(X ₂) Komisaris Independen	menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, memperlakukan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan <i>stakeholder</i> lainnya	$KI = \frac{\sum \text{Komisari Independen}}{\sum \text{Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$
(X ₃) Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya	$Size = \ln \text{Total Assets}$

Variabel	Definisi	Pengukuran
	perusahaan.	
(X ₄) : kepemilikan manajerial	Semakin tinggi OPM menunjukkan semakin efisiensi perusahaan mengelola biaya operasi dan semakin efektif meningkatkan tingkat penjualannya.	$KM = \frac{\Sigma \text{saham pihak manajemen}}{\Sigma \text{saham beredar}} \times 100\%$

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Analisis data menggunakan model *software Eviews 9*.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, median, nilai minimal dan nilai maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini di peroleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Analisis regresi liner berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Adapun model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Komisaris independen

X_2 = Dewan komisaris

X_3 = Ukuran perusahaan

X_4 = Kepemilikan manajerial

e = *Error term*, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Berdasarkan strukturnya data ada dua jenis, yaitu data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri atas beberapa banyak objek, dengan beberapa jenis data. Data *time series* biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara *cross section* dan *time series* akan membentuk data panel. Untuk mengestimasi parameter model data panel terdapat beberapa teknik yaitu:

a. *Pooled Least Square* atau *Common*

Teknik ini menggabungkan antara data *cross section* dan *time series* (*pool data*).

Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode PLS. Data tersebut

digunakan untuk membuat regresi. Hasil dari regresi tersebut cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Rumus estimasi dengan menggunakan *Common* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.7)$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Terdapatnya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2t} + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.8)$$

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumus persamaan pada model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.9)$$

3.7.3. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Uji Hausman dan Uji *Fixed Effect* Uji F atau *Chow-test*. Uji hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan uji *fixed effect* uji F atau *chow-test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *common* atau *random effect*.

a. Uji *Chow-test* (*Common vs Fixed Effect*)

Uji Chow digunakan untuk mengetahui *common* atau *fixed effect* yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Rumus uji chow adalah:

$$C H O W = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots(3.10)$$

Keterangan:

RRSS = *Retricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = jumlah data *cross section*

T = jumlah data *time series*

K = jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Chow-test* yaitu:

- a) Jika nilai *p-value* > nilai $\alpha = H_0$ diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

- b) Jika nilai $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha = H_0$ ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect* dan pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman.

b. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *model fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah *model random effect*. Rumus untuk uji Hausman yaitu:

$$W = X_2' [K] = (b - \beta) [\text{var}(b) - \text{var}(\beta)]^{-1} (b - \beta) \dots \dots \dots (3.11)$$

Keterangan:

W = nilai tes *Chi-square* hitung

Hipotesis:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar pengambil keputusan menggunakan uji hausman yaitu:

- a) Jika nilai $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha = H_0$ ditolak, berarti model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.
- b) Jika nilai $p\text{-value} > \text{nilai } \alpha = H_a$ diterima, berarti model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh *good corporate governnace* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan koefisien Determinan (R^2), uji statistik (t-test).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n-k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{X - \mu}{S / \sqrt{n}} \dots\dots\dots(3.13)$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung sampel

μ = Rata-rata hitung populasi

S = Standar Deviasi sampel

n = Jumlah Sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima)

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

Formulasi hipotesis:

1. H_{a1} = Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_{o1} = Dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. H_{a2} = Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_{o2} = Komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. H_{a3} = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_{o3} = Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. H_{a4} = Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_{o4} = Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis () = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan merupakan jumlah pengamatan. Menurut Ghozali (2005) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2 / n - k - 1} \dots\dots\dots(3.12)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

R^2 = koefisien determinasi

Dasar pengambilan keputusan, berdasarkan nilai probabilitasnya adalah:

1. Jika probabilitas nilai $F_{\text{statistik}} > 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas nilai $F_{\text{statistik}} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan pengujian dengan uji F yaitu membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Artinya variabel komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Formulasi Hipotesis:

1. H_{a1} = Dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_{o1} = Dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sarwoko (2005) koefisien determinasi adalah bilangan yang menyatakan variabel total Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Nilai

koefisien determinan adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = \frac{{}_1 X_1 Y + {}_2 X_2 Y + {}_3 X_3 Y + {}_5 X_4 Y}{Y^2} \dots\dots\dots(3.14)$$

Keterangan:

${}_1$ = koefisien regresi variabel X_1

X_1 = Komisaris Independen

${}_2$ = koefisien regresi variabel X_2

X_2 = dewan komisaris

${}_3$ = koefisien regresi variabel X_3

X_3 = Ukuran Perusahaan

${}_4$ = koefisien regresi variabel X_4

X_4 = Kepemilikan Manajerial

Y = Nilai Perusahaan

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 - 0,200	Sangat Lemah
0,201 - 0,400	Lemah
0,401 - 0,600	Cukup Lemah
0,601 - 0,800	Kuat
0,801 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Triton (2006)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan uji hipotesis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2015. Arah hubungan terbalik dan negatif antara dewan komisaris terhadap harga saham.
2. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Arah hubungan searah dan positif antara komisaris independen terhadap harga saham sesuai dengan teori karena jika komisaris independen ditambahkan satu maka harga saham akan meningkat.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2015. Arah hubungan terbalik dan negatif antara ukuran perusahaan terhadap harga saham.

4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2015. Arah hubungan terbalik dan negatif kepemilikan manajerial terhadap harga saham.
5. Secara simultan diperoleh hasil pengujian yaitu variabel dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan adalah menstabilkan kinerja perusahaan yang dimiliki. Dengan stabilnya maka saham akan stabil pula, tingkat harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian atau mengganti variabel kinerja keuangan dengan keuangan yang lain dan dapat mengganti sampel perusahaan dengan sektor usaha yang lain yang memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dari pada perusahaan *food and beverages* agar dapat hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Sifa, Lailul L. 2006. Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Aprina, Desi. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Diukur Melalui Economic Value Added. *Jurnal Akuntansi*. Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi: Universitas Gunadarma. Jakarta. diakses 10 April 2013
- Bangun, Primsa dan Jeffry. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Volume 8.
- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi, Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Christiawan, Julius Yogi dan Tarigan, Josua. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 9.
- Duawulu, Junita Satrianingsih. 2014. Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Other Thesis*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Faizal. 2004. Analisis *Agency Cost*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Ferdinand, Augusty. 2008. Stuctural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen Aplikasi: Model-Model Rumit dalam Penelitian Untuk Tesis Magister & disertasi Doktor.Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro
- Gunarso, Pujo. 2014. Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Volume 18, No. 1. Universitas Merdeka Malang.

- Nurmala dan Evi Yuniarti (2007). Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Go Public di Bursa Efek Indonesia. FORDEMA, 7(2),145-154.
- PT. Bursa Efek Indonesia. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Good Corporate Governance)*. 2011. Jakarta.
- Pertiwi, Tri Kartika dan Pratama. 2012. Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.14, No. 2, September 2012: 118-127. Fakultas Ekonomi, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia.
- Rifa'i, Ahmad. 2016. *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan*, Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Sefiana, Eka. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Publik di BEI*. Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma, Jakarta
- Setiawan, Akbar Ridwan. 2011. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.
- Sofilda, E. dan Subaedi. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Kepemilikan terhadap Harga Saham LQ-45 pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. 2(2): 1-25.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syafaatul, Kurnia. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Palembang.
- Toruan, Antonius Jogi Mamora Lumban. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dalam Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ujiyanto, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan

Go Publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.

Saputra, imam saputra dan Herlambang Leo. 2014. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Rendianto, F. A. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama Bandung.

Utama, Sidharta. 2000. *Teori dan Riset Akuntansi Positif : Suatu Tinjauan Literatur*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. No. 1. Hal. 83-96

Indrajaya, Glen; Herlina, dan Rini Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Lising di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2).

www.finance.yahoo.com Diakses pada tanggal 24 Oktober 2016

www.idx.co.id Diakses pada tanggal 10 November 2016